

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gastritis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *gastro* yang berarti lambung dan *itis* yang berarti peradangan, peradangan pada lapisan lambung dapat bersifat akut atau kronis (Torres, 2017). Gastritis atau maag merupakan penyakit yang sangat kita kenal dalam kehidupan sehari-hari, biasanya penyakit ini dimanifestasikan oleh mulas, mual, muntah, cepat kenyang, sakit perut, pusing, tidak nafsu makan, perut kembung, berat badan berkurang (Kuniyo, 2015). Gastritis adalah gangguan kesehatan yang berkaitan dengan proses pencernaan, khususnya lambung, perut bisa rusak jika sering kosong, karena perut terkompresi hingga lapisan lambung meledak dan terluka, luka tersebut mengalami proses peradangan yang disebut dengan gastritis (Eka Novitayanti, 2020).

Gastritis akut disebabkan oleh faktor internal (yang memicu kondisi lambung mengeluarkan terlalu banyak asam) dan faktor eksternal (yang menyebabkan iritasi dan infeksi (Firdausy et al., 2022). Sedangkan gastritis kronis disebabkan oleh penyakit lambung jinak, ganas atau oleh bakteri *Helicobacter pylori* (Bustani, 2018). Bakteri *Helicobacter pylori* (*H. pylori*) adalah satu-satunya jenis bakteri yang hidup di perut, bakteri ini dapat menginfeksi lambung sejak dini dan menyebabkan penyakit lambung kronis (Ninandita Khanza et al., 2019). Asam dalam lambung jika sudah tinggi juga dapat menyebabkan luka (ulkus) yang dikenal sebagai tukak lambung (maag). Bahkan bisa disertai muntah darah, gastritis jika tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan komplikasi serius, termasuk kanker perut (Museum, 2019).

Gastritis merupakan penyakit degeneratif yang dapat menyerang usia tua maupun muda dan merupakan penyakit tidak menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan secara global. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 untuk negara di seluruh dunia dan mengambil hasil sebagai persentase dari tingkat gastritis di dunia, ditemukan bahwa

jumlah penderita gastritis di Inggris adalah 22%. Cina 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35. dan Prancis 29,5% (Museum, 2019).

Table 1 Data RS Banjar tahun 2020

Daftar 10 besar penyakit yang sering muncul di rumah sakit umum kota banjar

No	Diagnosa Medis	Persentase
1	Disease Of Stomach And Duodenum, Unspecified	17.30%
2	Single Live Birth	14.98%
3	Fetus And Newborn Affected By Complication Of Labour And Delivery. Unspecified	10.49%
4	Essential (Primary) Hypertension	10.06%
5	Dengue Fever (Classical Dengue)	9.23%
6	Atherosclerotic Heart Disease	8.35%
7	Observation For Other Suspected Diseases And Conditions	8.21%
8	Other And Unspecified Gastroenteritis And Colitis Of Infectious	7.99%
9	Non-Insulin-Dependent Diabetes Mellitus Without Complications	6.91%
10	Spontaneous Vertex Delivery	6.47%

Sumber : data SIMRS

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pasien gastritis rawat inap menempati urutan keenam dengan 33.580 kasus, dimana 60,86% terjadi pada wanita. Pada pasien rawat jalan, menempati urutan ke 7 dengan total kasus, 201.083 kasus dimana 77,74% terjadi pada wanita. Khusus di provinsi Jawa Barat, untuk pasien rawat inap karena gastritis terdapat 12.557 kasus baru dari kasus yang bertambah pada tahun 2012 (Padilah et al., 2021).

Gejala yang umum terjadi pada penderita gastritis adalah rasa tidak nyaman pada perut, perut kembung, sakit kepala dan mual yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, rasa tak nyaman di epigastrium, muntah, perih atau sakit seperti terbakar pada perut bagian atas yang dapat menjadi lebih baik atau lebih buruk ketika makan, hilang selera makan, bersendawa, dan kembung. Dapat pula disertai demam, menggigil (kedinginan), cegukan (*hiccups*) (Ninandita Khanza et al., 2019).

Menurut (Tuti Elyta et al., 2022). Hasil dari penelitian (Setiawan et al., 2021). telah menunjukkan bahwa menggunakan

teknik relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam memberikan pereda nyeri untuk pasien gastritis sebagai membantu dalam proses penyembuhan, sedangkan menurut penelitian (Astria & Utami, 2019). didapatkan bahwa teknik slow deep breathing dapat menurunkan intensitas nyeri kepala akut pada cedera kepala ringan. Teknik slow deep breathing mengatur pernapasan secara dalam dan lambat yang meningkatkan jumlah oksigen dalam tubuh dan menstimulasi pengeluaran endorfin yang berefek pada penurunan respons saraf simpatis dan peningkatan respons saraf parasimpatis seluruh tubuh yang mengakibatkan keadaan rileks.

Menurut perkumpulan Gastroenterologi Indonesia (PGI) dan Kelompok Studi Helicobacter Pylori Indonesia (KSHPI) tahun 2001, menyatakan diperkirakan 20 % dari penduduk Negara Indonesia telah terinfeksi oleh *H. Pylori*. Penemuan infeksi *Helicobacter pylori* ini mungkin berdampak pada tingginya kejadian gastritis, pada beberapa daerah di Indonesia menunjukkan angka kejadian gastritis yang cukup tinggi (Sa'ban et al., 2022).

Adapun perintah untuk berhati-hati dengan makanan yang dikonsumsi adalah perintah untuk berhati-hati dalam memilih makanan, agar tidak hanya mengonsumsi makanan yang berbahaya bagi kesehatan kita, diantara makanan-makanan yang bisa memicu terjadi penyakit maag adalah makan-makanan yang mengandung lemak, seperti coklat, gorengan, minuman bersoda, minuman yang beralkohol, produk olahan susu yang tinggi lemak, daging tinggi lemak, kafein yang terdapat dalam kopi, begitu juga makanan terlalu pedas dan lain-lainnya. orang yang sembarangan makan tanpa melihat dan meneliti makanan tersebut, berarti tidak mengamalkan ayat berikut,

Quran Surah Al A'raf Ayat 31 tentang menjaga pola makan:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ □

Artinya :

“Wahai anak-anak Adam! Pakailah pakaianmu yang indah berhias pada tiap-tiap kali kamu ke tempat ibadah (atau mengerjakan sembahyang), dan makanlah serta minumlah, dan jangan pula kamu melampaui; sesungguhnya Allah tidak suka akan orang-orang yang melampaui batas”.

Oleh karenanya orang yang makan sembarangan sangat rentan terkena penyakit maag. perintah untuk memperhatikan makanan, juga berarti perintah untuk memperhatikan kapan seharusnya orang itu harus makan. makan yang menyehatkan tubuh kita, adalah makan yang teratur, sebaliknya pola makan yang tidak teratur akan memicu munculnya penyakit maag. begitu juga terlambat makan atau makan tergesa-gesa dan terlalu cepat, juga memicu penyakit maag.

Maha Benar Allah, ternyata dalam penelitian ditemukan bahwa makan dalam porsi yang banyak dan berlebihan memicu munculnya penyakit maag, bahkan jika maag sudah sangat parah, akan sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.

Komplikasi yang timbul pada gastritis akut yaitu perdarahan saluran cerna bagian atas, yang merupakan kedaruratan medis, terkadang perdarahan yang terjadi cukup banyak sehingga dapat menyebabkan kematian. ulkus, komplikasi yang timbul dalam gastritis kronik, yaitu gangguan penyerapan vitamin B12, karena malabsorpsi, B12 menyebabkan anemia pernisiiosa, penyerapan besi terganggu dan penyempitan daerah antrum pylorus (Ninandita Khanza, et al, 2019)

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus asuhan keperawatan dalam bentuk studi kasus dengan judul **“STUDI KASUS PENERAPAN TERAPI SLOW DEEP BREATHING UNTUK MENGURANGI INTENSITAS NYERI PADA PASIEN GASTRITIS”**

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi untuk penerapan *slow deep breathing* untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menerapkan terapi *slow deep breathing* untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien gastritis dan mendokumentasikan nya dalam bentuk studi kasus dengan judul studi kasus penerapan terapi *slow deep breathing* untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis

1.4 Tujuan Penulisan karya ilmiah

1.4.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam keperawatan medical bedah serta mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif meliputi aspek biologis, fisiologis, social, kultural dan spiritual dengan pendekatan keperawatan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian secara komprehensif terhadap keluarga dan pasien yang menderita gastritis yang terdiri dari pengumpulan data, perumusan masalah dan memprioritaskan masalah
- b. Melakukan rencana keperawatan kepada pasien yang menderita gastritis.
- c. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan kepada pasien yang menderita gastritis.
- d. Mampu melakukan evaluasi keperawatan kepada pasien yang menderita gastritis.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan gastritis.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi keluarga dan pasien

Keterlibatan keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. M sangatlah penting, oleh karena itu dalam membuat perencanaan tindakan keperawatan sebaiknya berdasarkan pada persetujuan atau kesediaan klien dan keluarga dan prioritaskan sesuai dengan kebutuhan dasar manusia, sehingga pada pelaksanaan diharapkan adanya peningkatan kerjasama yang baik antara pelaksana, klien dan juga keluarga klien. Klien juga harus berperan kooperatif sehingga dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dapat berjalan dengan lancar

1.5.2 Bagi penulis selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat dikembangkan lagi untuk penulis selanjutnya pada asuhan keperawatan yang lebih rinci lagi untuk menghasilkan asuhan keperawatan yang lebih berkualitas dan bermanfaat bagi klien dan masyarakat lainnya.

1.5.3 Bagi pembaca

Menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ilmiah ini supaya mengetahui dan lebih mendalami tentang gastritis.